

# Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar

AU Rahmah<sup>1</sup>\*, SB Kurniawan<sup>2</sup>, and T Budiharto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No.449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*Aninditaulya@student.uns.ac.id](mailto:Aninditaulya@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the skills of teachers, find out the obstacles faced, and how to overcome the obstacles faced by teachers at elementary school conducting variations on thematic learning. The research subjects were teachers from grades I to VI. This research is descriptive qualitative research with a case study approach. The research subjects were teachers and students. Data collection techniques used consisted of observation, interviews, and documentation. Validity of the data was used using triangulation techniques. The data analysis technique used is the interactive data analysis model by Miles and Huberman. The results of this study indicate that the teacher has carried out the activities of conducting variations although there are still obstacles. Each teacher has implemented the use of a clear and fluent voice, made eye contact with students, used media and student involvement in its use, as well as patterns of interaction between teachers and students. The obstacle experienced is that they have not been able to use varied media such as concrete media. Teachers use LCD more often because of limited time for learning. So it shows that in the use of media and teaching tools, teachers at SD Negeri Setono are still relatively low.*

**Keywords:** *Teacher Skills, Learning Variations, Thematic Learning, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru dalam pembelajaran memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar [1]. Menjadi seorang guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang guru jalur sekolah tempatnya bekerja [2].

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazimnya disebut proses belajar mengajar [3]. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama [4]. Pemegang peranan utama dalam pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab seperti merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar [5].

Supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan guru yang berkompeten (mempunyai kompetensi) [6]. Penguasaan bahan ajar tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik serta memiliki keterampilan ketika melakukan pembelajaran [7]. Supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan tercapai dan berjalan dengan baik dan mempunyai makna, perlu adanya dorongan untuk melakukan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik.

Supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan tercapai dan berjalan dengan baik dan mempunyai makna, perlu adanya dorongan untuk melakukan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik. Keterampilan ini adalah keterampilan dasar, umum, dan kompleks yang dibutuhkan oleh setiap guru. Keterampilan ini tidak memperhitungkan tingkatan, kelas, atau bidang studi yang mereka ajarkan. Keterampilan dasar mengajar dalam buku Helmiati, 2013 terdapat 8 keterampilan dasar mengajar guru diantaranya: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan pelajaran, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan memberikan penguatan, 5) keterampilan mengelola kelas, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Setiap keterampilan memiliki fungsinya masing – masing dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu dari keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Variasi-variasi dalam pembelajaran ketika pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan supaya peserta didik mempunyai pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya ketika pandemi, sehingga akan menimbulkan antusiasme yang tinggi.

Ada beberapa alasan yang mendasari seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan variasi belajar yaitu setiap manusia termasuk peserta didik memiliki sikap bosan dan jenuh terhadap sesuatu yang termasuk kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran [8]. Hal itu dikarenakan sikap jenuh merupakan kodrati manusia. Dikarenakan sikap tersebut, maka manusia selalu menginginkan adanya variasi termasuk variasi dalam pembelajaran. Tujuannya yaitu agar menghindari rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi dan perhatian peserta didik pada pembelajaran [9].

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran [10]. Apalagi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas dimana adanya keterbatasan waktu pembelajaran dan menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas [11]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi guru dalam mengadakan keterampilan mengadakan variasi karena mengingat pembelajaran yang dilaksanakan yaitu ketika masa transisi pergantian pandemi covid-19 menjadi endemi.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Setono No.95 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang jelas menggunakan pendekatan studi kasus atau analisis kontekstual [12] yang ditujukan untuk mengeksplor kehidupan nyata melalui berbagai informasi terperinci dan dalam dan luar termasuk sumber-sumber data. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi untuk melihat kondisi pengajar saat pembelajaran tematik dilaksanakan [13], wawancara dengan pendidik kelas I hingga kelas VI, wawancara dengan siswa kelas I hingga kelas VI masing-masing satu siswa, serta dokumentasi. Data primer diperoleh dari guru kelas I sampai kelas VI yang berupa lembar observasi dan lembar wawancara. Sedangkan data sekunder berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. [14] Teknik uji validitas yang digunakan adalah dengan triangulasi teknik dengan membandingkan dan menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi [15]. [16] Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis data oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, mereduksi, menampilkan, serta mengambil kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mempunyai maksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan yang dilakukan oleh guru ketika mengadakan variasi pada pembelajaran tematik, mengetahui kesulitan yang dialami pada saat mengadakan variasi, serta solusi atas permasalahan yang dialami ketika mengadakan variasi pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan yang harus guru miliki ketika melakukan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Hal yang dilakukan guru yaitu merancang proses pembelajaran sesuai dengan sifat masing-masing peserta didik supaya pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan membuat peserta didik menjadi tidak bosan. Hal tersebut, membuat guru mengetahui minat dan bakatnya. Indikator pada penelitian ini yaitu variasi cara mengajar guru, penggunaan media pembelajaran dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Sesuai dengan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### a) Hasil Penelitian

##### 1) Observasi

Hasil observasi terhadap guru kelas I sampai kelas VI pembelajaran berjalan dengan lancar. Hampir semua guru melakukan semua kegiatan mengadakan variasi pembelajaran yang ada pada indikator penelitian. Pada penggunaan variasi suara, guru menggunakan suara yang dapat didengar oleh peserta didik sampai kursi bagian belakang. Media yang digunakan kebanyakan masih menggunakan buku tematik. Tetapi terdapat dua guru yang memakai LCD proyektor dalam pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan belum secara berkelompok dan masih bersifat individu.

##### 2) Wawancara guru

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, guru mendapatkan ide untuk melakukan kegiatan variasi pembelajaran itu dari pelatihan, internet, dan youtube. Hasil tersebut diaktualisasikan kepada peserta didik khususnya dalam melakukan *ice breaking*. Media yang sering digunakan ketika pembelajaran yaitu LCD proyektor dengan alasan media yang paling efektif dan efisien untuk masa pandemi covid-19 meskipun dalam persiapan membutuhkan waktu yang lebih. Guru dipastikan selalu melakukan kegiatan pemusatan perhatian terhadap peserta didik supaya pembelajaran menjadi lebih terfokus kembali.

##### 3) Wawancara peserta didik

Sesuai dengan hasil wawancara, mendapatkan hasil yang sama seperti yang dikatakan oleh guru. Dari segi variasi suara, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi dan kegiatan peserta didik yang dilakukan guru. Peserta didik mengatakan bahwa guru melakukan kontak pandang dengan peserta didik dan meminta untuk memperhatikannya. Pada indikator media dan alat pengajaran, peserta didik I mengatakan guru pernah menggunakan media grafis tetapi hanya sesekali. Media yang sering digunakan yaitu LCD proyektor. Keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran belum maksimal dan masih jarang dilakukan oleh guru karena keterbatasan kontak dengan peserta didik. Guru dan peserta didik harus selalu menjaga jarak.

##### 4) Kendala yang dihadapi

Beberapa guru mengalami kendala di beberapa indikator dan ada beberapa guru tidak terkendala pada beberapa indikator. Kesulitan yang guru alami ketika mengadakan variasi pembelajaran yaitu penggunaan variasi suara yang mengharuskan guru selalu memakai masker dalam pembelajarannya. Perubahan posisi ketika mengajar juga menjadi kendala guru. Adanya keterbatasan kontak dengan peserta didik membuat guru harus membatasi diri untuk tidak berkontak langsung dengan peserta didik dan tidak melakukan perubahan posisi seperti sebelum adanya pandemi. Pada indikator media dan alat pengajaran guru terkendala untuk menggunakan media pembelajaran yang bersifat konkret tidak bisa digunakan berkali-kali dikarenakan cepat rusak. Keterbatasan waktu ketika pandemi juga menjadi kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk menggunakan media pembelajaran. Pada pola interaksi dan kegiatan peserta didik, guru terkendala ketika berinteraksi dengan peserta didik yang tertutup dan pemalu.

Karakter peserta didik ini membuat komunikasi antara guru dengan peserta didik menjadi terhambat.

b) Pembahasan

1) Variasi Cara Mengajar

Berdasarkan indikator variasi cara mengajar guru, guru di SD Negeri Setono No.95 sudah melaksanakan keterampilan ini dengan cukup baik. Guru sudah mempunyai caranya masing-masing untuk membuat kelas menjadi lebih hidup dan bermakna. Guru bukan tidak semata-mata menerangkan dan memberikan materi saja, namun juga mengajak peserta didik untuk memperhatikan supaya apa yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya *ice breaking* membuat peserta didik menjadi terpusat kembali. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat jenuh menjadi lebih hidup lagi. Selain peserta didik yang diuntungkan, guru juga diuntungkan karena pembelajaran pastinya akan lebih mudah serta terjalin komunikasi yang interaktif baik antara guru dengan peserta didik. Meskipun semua variasi belum guru laksanakan, tetapi guru sudah mengetahui bagaimana cara-cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna.

2) Penggunaan Media dan Alat Pengajaran

Berdasarkan pendapat [17] mengatakan bahwa media yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran ada 3 jenis. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hanya ada satu media yang digunakan oleh guru di SD Negeri Setono yaitu media proyeksi. Media grafis seperti gambar dan audio seperti rekaman jarang guru gunakan. Guru mengatakan bahwa media proyeksi ini paling mudah dan efisien untuk digunakan khususnya ketika pandemi covid-19 ini. Bisa dikatakan bahwa guru di SD Negeri Setono No.95 belum dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi yaitu karena adanya keterbatasan waktu pada saat pembelajaran. Waktu yang dilaksanakan untuk pembelajaran hanya dua jam saja tiap sesinya. Sehingga, dengan keterbatasan tersebut guru lebih memilih LCD sebagai media proyeksi untuk digunakan karena lebih mudah dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan Arsyad pada tahun 2016 mengatakan bahwa pemakaian media untuk pembelajaran dapat meningkatkan minat baru, motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar, serta pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Karena hal tersebut, peserta didik di SDN Setono terlihat kurang bersemangat ketika guru menjelaskan tanpa menggunakan media pembelajaran.

3) Pola Interaksi dan Kegiatan Peserta didik

Pembelajaran yang baik memiliki pola interaksi yang beragam. Berdasarkan pembagian variasi pola interaksi, guru di SD Negeri Setono hanya melakukan pola melingkar pada interaksi yang dilakukannya. Pola ini dilakukan supaya peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya ketika kegiatan tertentu [18]. Sudah dipastikan guru mempunyai cara supaya interaksi tetap berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan mendekati peserta didik dengan masuk ke dunianya mereka. Selain itu juga memancing peserta didik supaya dapat lebih berani untuk mengekspresikan dirinya dengan memimpin doa dan menunjuk peserta didik untuk membacakan sebuah bacaan. Jika hal tersebut dilakukan secara rutin dan terus menerus akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya serta akan lebih terbuka dan tidak pemalu [7]. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru IV yang mengatakan bahwa peserta didik yang tadinya pemalu sekarang menjadi lebih terbuka karena peserta didik lebih merasa diperhatikan oleh guru.

4) Solusi Terhadap Kendala yang Dialami

Sesuai dengan hasil analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri Setono No.95 Surakarta, guru mempunyai kendala pada beberapa indikator mengadakan variasi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi dengan tujuan meminimalisir tidak dilakukannya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Solusi yang akan diberikan kepada guru antara lain: 1) meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, hal tersebut dilakukan dengan dukungan dari kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor demi tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan, 2) digunakannya model, strategi, serta metode

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan dengan situasi pembelajaran saat ini yaitu pandemi covid-19, demikian dilakukan supaya materi yang disampaikan guru dapat peserta didik pahami dengan baik serta apabila pemilihan model yang menyenangkan, maka peserta tidak akan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, 3) melakukan kegiatan sharing ketika pembelajaran antara guru dengan peserta didik di akhir pembelajaran, hal tersebut berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan antara guru dan peserta didik serta untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.

Selain dengan peserta didik, guru diharapkan selalu meningkatkan keterampilannya melalui diskusi dengan guru lain atau kepala sekolah untuk berkonsultasi mengenai kesulitan – kesulitan yang dihadapi guna menemukan solusi yang terbaik. Apabila diselenggarakannya diskusi dengan kelompok kerja guru, diharapkan guru di SD Negeri Setono ikut berperan aktif dalam diskusi tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa guru di SD Negeri Setono dalam mengadakan variasi sudah baik. Guru sudah melaksanakan semua indikator yang ada dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Guru di SD Negeri Setono sudah melaksanakan penggunaan suara yang jelas dan lancar, melakukan kontak pandang dengan peserta didik, penggunaan media dan keterlibatan peserta didik dalam penggunaannya, serta pola interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Guru mempunyai kendala ketika mengajar mengadakan variasi. Guru belum mampu untuk menggunakan media yang variatif seperti media konkret. Guru lebih sering menggunakan LCD karena adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Sehingga menunjukkan bahwa dalam penggunaan media dan alat pengajaran, guru di SD Negeri Setono ini masih tergolong rendah. Guru terkendala ketika berbicara dengan peserta didik yang tertutup dan pemalu. Cara mengatasi kesulitan yang dihadapi guru ketika mengadakan variasi pembelajaran yaitu antara lain: 1) meningkatkan keterampilan guru dengan adanya dukungan dari kepala sekolah sebagai supervisor, 2) menggunakan model, strategi, serta model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan situasi, 3) melakukan kegiatan sharing dengan teman sejawat antara guru satu dengan guru lain.

Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran serta pengetahuan mengenai keterampilan mengajar guru mengadakan variasi, kendala yang dialami, serta cara mengatasi kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran tematik, bertambahnya pengetahuan serta wawasan mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik untuk guru, serta menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang mengambil topik sama dengan penelitian ini. Bagi guru yang belum dapat menguasai indikator tentang variasi cara mengajar guru, penggunaan media dan alat pengajaran, serta pola interaksi dan kegiatan peserta didik dengan baik, dapat memicu guru lain untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran secara maksimal pada pembelajaran tematik supaya dapat memperoleh pembelajaran tematik dua arah, pembelajaran menjadi variatif serta pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### 4. Referensi

- [1] L. Suryani, K. J. Tute, M. P. Nduru, and A. Pendy, "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2234–2244, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1915.
- [2] D. N. Purwandari, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [3] M. Ambarawati, "Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada MataKuliah Micro Teaching," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 81, 2016, doi: 10.21070/pedagogia.v5i1.91.
- [4] R. A. Lestari, Y. Dwiyono, and M. R. Buhari, "Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Daring pada Guru Kelas V SD Negeri 021 Sungai Kunjang," vol. 9, no. 1, pp.

- 36–50, 2022.
- [5] A. Sopian, “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,” *Raudhah Proud To Be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. **1**, no. **1**, pp. 88–97, 2016, doi: 10.48094/raudhah.v1i1.10.
- [6] A. Lamawi, “Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar matematika siswa di SMP negeri 2 pebedilan kabupaten Cirebon,” *Inst. Agama Islam Negeri Syekh Nurjato Cirebon*, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6297>.
- [7] R. F. C. Linda and N. Ngazizah, “Kompetensi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19,” *At-Thullab J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. **5**, no. **1**, p. 57, 2021, doi: 10.30736/atl.v5i1.479.
- [8] I. Magdalena, F. Mulyani, N. Fitriyani, and A. H. Delvia, “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1,” *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. **2**, no. **1**, pp. 87–98, 2020.
- [9] F. S. Sundari and Y. Mulyawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd,” *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. **1**, no. **1**, pp. 26–36, 2017, doi: 10.33751/pedagog.v1i1.225.
- [10] E. Y. Seran and M. R. Subekti, “Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 12 Sepan Mengaret,” ... *J. Ilmu-Ilmu ...*, pp. 11–17, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/131>.
- [11] M. K. La Ode Onde, H. Aswat, E. R. Sari, and N. Meliza, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. **3**, no. **6**, pp. 4400–4406, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1449.
- [12] S. Adhimah, “Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo),” *J. Pendidik. Anak*, vol. **9**, no. **1**, pp. 57–62, 2020, doi: 10.21831/jpa.v9i1.31618.
- [13] I. S. Fauzi, Rukayah, and T. Budiharto, “Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas v sekolah dasar,” *J. Pendidik. Ilm.*, vol. **7**, no. **2**, pp. 92–96, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/47958>.
- [14] N. Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana*, vol. **13**, no. **2**, pp. 177–181, 2014.
- [15] I. A. Mu’arifah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. **9(2)**, pp. 1–5, 2021.
- [16] V. R. Sari, “Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik kelas iv di sd negeri gebangsari 03,” 2020.
- [17] A. Susanti, “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung,” *J. Didika Wahana Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. **6**, no. **1**, pp. 51–62, 2020, doi: 10.29408/didika.v6i1.1516.
- [18] M. Tyas, “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. **9**, no. **2**, pp. 1–192, 2016, [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/24451/1/1401412368.pdf>.